

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana visi dari pendidikan nasional tersirat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing tinggi, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertaqwa, menguasai teknologi, mempunyai etos kerja serta berdisiplin yang tinggi. Kunci sukses suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa terutama generasi mudanya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut sudah selayaknya orangtua terus berusaha agar anak mencapai tujuan dalam belajar dan berusaha menghindari kesulitan belajar yang dihadapi anak.²

Sekolah dan kelas adalah komunitas siswa yang merupakan suatu unit kecil dari masyarakat. Mereka sedang belajar mengenal dan menjelajahi khasanah pengetahuan. Melalui sekolah siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil, meningkat wawasan dan kemampuannya sehingga penuh percaya diri dan akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas hidup. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Alquran juga menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt sebagaimana firmanNya dalam Alquran surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2007), h. 8

²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN-Malang Pers, 2009). h. 158

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ.
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apa pun yang bermanfaat.³ Sangat jelas sekali terlihat jika orang-orang yang berilmu mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari yang tidak berilmu. Dari sini dapat diambil kesimpulan juga bahwa umat Islam itu wajib menuntut ilmu atau berpendidikan baik itu laki-laki muslim maupun perempuan muslim.

Tujuan pendidikan ialah untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normatif. Pertama, menentukan haluan bagi proses pendidikan. Sekaligus dengan pelaksanaan penentuan haluan yang dituju ialah memberikan rangsangan. Maksudnya jika haluan dan proses pendidikan itu dipandang bernilai, dan ia diingini, maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan. Akhirnya, pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi kriteria dalam menilai proses pendidikan.

Dalam bagian ini yang menjadi tumpuan utama adalah tujuan-tujuan yang akan menentukan haluan pendidikan. Dalam bahagian yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan akan dibincangkan tujuan sebagai perangsang terhadap proses pendidikan. Manakala pada bahagian mengenai penilaian akan dibincangkan tujuan sebagai kriteria dalam menilai proses pendidikan.⁴

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Cet. ke-2, (Jakarta: Lentera Hati, 2009). H. 491

⁴Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Cet. ke-3, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1995), h. 102-103

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi:

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Di dalam UU No. 20 Th 2003 Pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁵

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁶

Demikian halnya dengan keluarga dan masyarakat, keluarga dan masyarakat dimana siswa berada merupakan institusi sosial yang menjadi latar belakang kehidupan sosial siswa yang secara geografis, sosiologis dan psikologis dapat memberikan pengaruh terhadap siswa, terlebih terhadap hasil-hasil belajarnya.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 125

⁶*Ibid.*, h. 47

Masyarakat perkotaan sering disebut juga dengan *urban community*. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.⁷ Mobilitas sosial di kota jauh lebih besar daripada di desa. Di kota, seseorang memiliki kesempatan lebih besar untuk mengalami mobilitas sosial, baik vertikal yaitu perpindahan kedudukan yang lebih tinggi atau lebih rendah, maupun horizontal yaitu perpindahan ke pekerjaan lain yang setingkat.⁸ Pada masyarakat pedesaan, pola interaksinya horizontal, banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Semua pasangan berinteraksi dianggap sebagai keluarga.⁹

Siswa dengan latar belakang sosial tersebut, berada pada satu lembaga pendidikan yang sama, hal ini memungkinkan siswa menampakkan hasil-hasil belajar yang berbeda, karena adanya pengaruh tingkah laku dan kebiasaan sosialnya masing-masing, dalam implikasi sosialnya. Siswa yang berlatar belakang sosial kota yang dilihat dari kehidupan sosial, ekonomi dan kebudayaan yang lebih maju dengan lengkapnya tersedia fasilitas yang diperlukan sangat mendukung terhadap proses belajar siswa, demikian tergambar dari kehidupan sehari-hari. Sedang kehidupan sosial desa yang nampak adalah rutinitas kebiasaan dan tindak sosial sederhana dan masih kurang teknologi pertanian dan fasilitas penunjang kemajuan lainnya. Oleh karenanya, sikap pasif-pasrah menerima keadaan alam masih terlihat jelas. Kondisi demikian yang secara geografis dalam lingkup batas-batas daerahnya, sosiologis dalam lembaga-lembaga sosial yang

⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 228

⁸*Ibid.*, h. 233

⁹*Ibid.*, h. 235

saling berinteraksi, dan psikologis akan memberikan bekas-bekas pengaruh secara singkat dapat dikatakan seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari kondisi demikian, penulis tertarik untuk mengangkat latar belakang sosial siswa ini untuk mengungkap perbedaan prestasi belajar antara keduanya serta beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi siswa tersebut, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul skripsi:

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG SOSIAL KOTA DENGAN DESA PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MANBA'UL 'ULUM KERTAK HANYAR.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka dibuatkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan yaitu perbedaan selisih kesamaan.¹⁰ Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan perbedaan selisih antara siswa yang berlatar belakang sosial kota dengan desa.

2. Prestasi belajar

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹¹

¹⁰Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-1, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. ke-1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20

Yang dimaksud dengan prestasi belajar di sini adalah nilai rata-rata siswa MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar pada semester ganjil yang tertera pada raport tahun ajaran 2012/2013.

3. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar tahun ajaran 2012/2013 yang dijadikan populasi penelitian.

4. Latar belakang sosial

Latar belakang adalah dimaksudkan sosialisasi diri dalam pengertian bahwa proses individu berintegrasi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut sistem nilai, norma dan adat istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan.

Latar belakang sosial kota ini adalah kehidupan masyarakat kota sebagai lingkungan siswa berasal yang membawa pengaruh terhadap tingkah laku belajar pula implikasinya terhadap prestasi belajar siswa, kota dimaksud adalah ibu kota, kota daerah tingkat I, kota daerah tingkat II, maupun kota kecamatan ataupun kelurahan yang berada di dekat kota.

Sedang yang dimaksud desa di sini adalah desa di bawah kota kecamatan yang dipimpin oleh kepala desa atau desa Swasembada (desa berkembang)¹²

¹²Ciri-ciri desa Swasembada

1. Lebih maju dari desa Swakarya
2. Sudah pengaruh pembaharuan sehingga adat istiadat tidak terlalu mengikat
3. Teknologi baru dalam pertanian sudah benar-benar dimanfaatkan sehingga produktivitas sudah tinggi
4. Pendapatan perkapita per tahun rata-rata Rp. 17.500,00,-
5. Tingkat pendidikan sudah tinggi, yaitu lebih 60% tamat sekolah dasar
6. Pada umumnya pemerintah dan lembaga desa lainnya sudah berfungsi baik sehingga hubungan dengan kota-kota berjalan lancar.

Jadi latar belakang sosial adalah di mana siswa berasal, yaitu latar belakang kehidupan sosial kota dan desa dari siswa yang menjadi objek teliti di MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul di atas.

1. Adanya perbedaan latar belakang sosial siswa yaitu siswa yang berasal dari kota dengan siswa yang berasal dari desa, perbedaan ini berpengaruh terhadap tingkah laku belajar lebih jauh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.
2. Mengingat bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam mengikuti program pendidikan.
3. Belum terlihat jelas perbedaan prestasi belajar, baik siswa yang berlatar belakang sosial kota maupun desa.
4. Mengingat bahwa latar belakang sosial merupakan bidang garapan sosiologi, dan ini terkait dengan ilmu-ilmu bantu dalam pendidikan yang secara integral merupakan modal pokok bagi tenaga edukatif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajarinya.

C. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berlatar belakang sosial kota pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berlatar belakang sosial desa pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang berlatar belakang sosial kota dengan desa pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang berlatar belakang sosial kota pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang berlatar belakang sosial desa pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara yang berlatar belakang sosial kota dan desa.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan hasil-hasil penelitian ini berguna sebagai:

1. Bahan informasi, masukan serta pokok pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas out putnya dengan memperhatikan aspek sosial siswa disamping aspek pengetahuannya.
2. Untuk memperkaya pengetahuan penulis, khususnya dalam sosiologi pendidikan yang termasuk dalam lingkup ilmu yang digeluti selama ini.

3. Temuan penelitian ini merupakan bahan pertimbangan program pendidikan dan pembelajaran dilembaga-lembaga pendidikan.
4. Bahan bacaan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Tempat tinggal merupakan lingkungan sosial, yang secara geografis, sosiologis dan psikologis sebagai tempat terjadinya proses interaksi yang saling mempengaruhi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan dengan alam sekitarnya. Adanya saling pengaruh ini akan membawa perubahan dalam bentuk tingkah laku yang nampak, yang merupakan manifestasi dari perkembangan diri individu.

Individu yang tinggal pada lingkungan geografis, dan sosial yang berbeda, cenderung memperlihatkan tingkah laku berbeda pula, lingkungan yang sunyi, sederhana akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan individu, sebaliknya lingkungan sosial yang ramai akan menghambat dan memberikan pengaruh yang negatif bagi perkembangan individu.

Begitu pula dengan siswa suatu sekolah yang memiliki latar belakang sosial berbeda, akan memperlihatkan perbedaan tingkah laku belajar.

Dari permasalahan yang dikemukakan terdahulu, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar yang berlatar belakang sosial kota lebih tinggi daripada siswa yang berlatar belakang sosial desa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang berlatar belakang sosial kota dengan desa pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang prestasi belajar, Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi, Macam-Macam Motivasi, Pentingnya Motivasi dalam Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar, Perkembangan Jiwa Belajar, Tinjauan Sosiologis tentang Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan dan Perbedaan Masyarakat Kota dengan Masyarakat Desa.

Bab III Metode penelitian ini berisi tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan tentang perbandingan prestasi belajar siswa yang berlatar belakang sosial kota dengan desa pada MTs Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran.